

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

Gambaran umum proyek meliputi pemaknaan proyek dari terminologi, tinjauan umum proyek, tinjauan khusus proyek. Gambaran umum ini memberi pemaknaan awal mengenai konsep STIP di Karimun.

1.1.1 Judul dan Terminologi Proyek

Judul tugas akhir yang ditempuh adalah Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, di Karimun, Kepulauan Riau. Judul ini dipilih karena di Indonesia saat ini baru terdapat 3 Sekolah Tinggi Pelayaran yaitu STIP Jakarta, PIP Semarang, dan PIP Makassar. Ketiganya itu telah memiliki standarisasi Sekolah Pelayaran dari Badan Diklat Perhubungan, Departemen Perhubungan. Judul STIP di Karimun diperuntukkan sebagai fasilitas pendidikan pelayaran yang mendekati standarisasi kurikulum dan fasilitas sesuai dengan Sekolah Tinggi Pelayaran yang disebut diatas.

Terminologi proyek tugas akhir yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran dijelaskan sebagai berikut :

a. Sekolah tinggi

Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada) -- *dasar*. -- *lanjutan*. -- *tinggi*; tinggi perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau pendidikan profesional satu disiplin ilmu tertentu (Ebta Setiawan, 2012).

b. Ilmu

Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu (Ebta Setiawan, 2012).

c. Pelayaran

Segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan di perairan, kepelabuhanan, serta keamanan dan keselamatannya (UU no 21 Tahun 1992 mengenai Pelayaran).

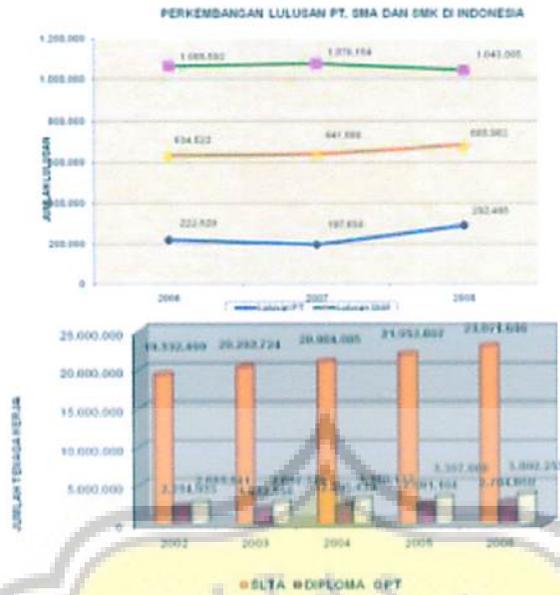
d. Karimun

Sebuah pulau yang berada di Kabupaten Karimun, Propinsi Kepulauan Riau. Penambahan kata (di) untuk menunjukkan lokasi / tempat dimana STIP ini akan didirikan bukan merupakan merek/ makna khusus dari sekolah pelayaran. (Bappeda Karimun, 2011)

Maka dapat disimpulkan pengertian secara terminologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Karimun, Kepulauan Riau adalah bangunan untuk menyediakan pendidikan profesional dari disiplin ilmu mengenai berlayar dan perjalanan melalui laut dan berada di Pulau Karimun Propinsi Kepulauan Riau.

1.1.2 Tinjauan Umum

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Dari data BPS didapatkan bahwa tingkat lulusan SMA dan SMK masih belum sebanding dengan penyerapannya di Perguruan Tinggi, hanya kurang lebih 1/5 lulusan SMA yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini nampak pula pada tabel jumlah tenaga kerja yang terserap didominasi oleh lulusan SLTA dengan kemampuan keilmuan yang belum spesifik.



Gambar I.1 : Distribusi Jumlah Lulusan Berdasarkan Jenjang Pendidikan (kiri) dan Gambar I.2: Distribusi Perkembangan Proporsi Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Sumber : BPS 2007 dalam <http://www.edunimasi.com/kondisi-pendidikan-nasional-dan-dunia-kerja>

Kebutuhan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran spesifik bagi lulusan SLTA jelas menjadi kebutuhan saat ini. Dengan keberadaan Perguruan Tinggi yang mengarahkan langsung pada spesifikasi kerja dan memiliki pangsa lapangan pekerjaan terjamin tentunya menjadi jawaban kebutuhan lembaga pendidikan tinggi untuk mengentaskan minimnya angka siswa ke perguruan tinggi.

Berdasarkan Draft RTRW Karimun, kondisi geografis Indonesia yang terletak di antara 2 benua dan 2 samudra, serta warisan historis Bangsa Indonesia sebagai bangsa maritim dengan jumlah penduduk yang besar dan tersebar dari 17.508 pulau menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang kuat. Sebagai negara maritim, pelayaran sebagai salah satu moda transportasi diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar arus perpindahan orang dan /atau barang melalui perairan dengan mengutamakan dan melindungi pelayaran nasional, dalam rangka menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan pembangunan nasional, memantapkan perwujudan wawasan nusantara serta memperkuat ketahanan nasional.

Menurut Aryo (1997), di Indonesia kegiatan angkutan laut digolongkan menjadi beberapa kategori antara lain :

a. Pelayaran Lokal

Kegiatan angkutan laut yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan terdekat dengan daerah pelayaran sejauh kurang dari radius 200 mil laut.

b. Pelayaran Interinsuler

Pelayaran nusantara yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia dengan daerah pelayaran lebih dari 200 mil laut.

c. Pelayaran Samudera

Pelayaran yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia dengan pelabuhan diluar Indonesia. Dibedakan antara pelayaran samudera dekat yaitu antar pelabuhan terluar Indonesia dengan jarak 200 mil laut dengan pelayaran samudera jauh yaitu dengan pelabuhan mancanegara dengan jarak lebih dari 2000 mil laut.



Gambar 1.3 : Peta Indonesia

Sumber : Indonesia Web Promotion 2009 dalam <http://www.indonesia-tourism.com/map/indonesia-map.html>

Untuk pendukung kelancaran angkutan penumpang dan / atau distribusi barang haruslah didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, dan berkompeten sehingga lembaga pendidikan memiliki tugas sangat penting dan strategis. STIP menjadi lembaga pendidikan tinggi yang memberi kemampuan spesifik bagi lulusan SLTA di bidang pelayaran serta diarahkan mampu menghasilkan lulusan yang professional dan handal di bidang pelayaran. Dengan masalah lulusan SLTA dan potensi laut



IMO
 Gambar 1.4: logo IMO
 Sumber : IMO 2013 dalam <http://maritimesecurity.asia>

Indonesia, maka STIP muncul dengan memenuhi standar nasional dan internasional serta mampu bersaing sebagai penyedia sumber daya manusia di bidang pelayaran dalam pasar global. Pelaut adalah setiap orang yang mempunyai kualifikasi keahlian atau keterampilan sebagai awak kapal (KM Dinas Perhubungan 20 tahun 2010). Oleh sebabnya STIP menjadi tempat yang merepresentasikan tempat belajar yang seolah-olah menyerupai tempat kerja pelaut sehingga kekhasan saat pembelajaran menjadi ilmu&kebiasaan yang bermanfaat bagi perwira yang belajar.

Setiap institusi pendidikan tentunya mengacu pada standar kompetensi dan kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Nasional. STIP pada umumnya memiliki perbedaan karena mengacu pada kompetensi lulusan yang distandarkan IMO (*International Maritime Organisation*) dan dirumuskan dalam kurikulum yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan.

Jika dikaji secara umum maka kampus pelayaran memiliki standar fasilitas untuk pendidikan umum, pendidikan khusus (laboratorium&simulator), fasilitas asrama, area untuk pengelola&yayasan, serta fasilitas penunjang lainnya.

Menurut Aryo (1997) beberapa contoh lembaga pendidikan pelayaran yang ada di Indonesia yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, antara lain :

- a. Lembaga Pendidikan Pelayaran yang diselenggarakan oleh pemerintah (jenjang pendidikan dasar/menengah), misalnya : BPLPD Barombong, BPLPD Surabaya
- b. Lembaga Pendidikan Pelayaran yang diselenggarakan oleh pemerintah (jenjang pendidikan tinggi / akademi), misalnya : STIP Jakarta, PIP Semarang, PIP Makassar
- c. Lembaga Pendidikan Pelayaran yang diselenggarakan oleh swasta (jenjang pendidikan dasar/menengah), misalnya : SPM Surabaya, SPM Yogyakarta, SPM Jakarta, SPM Purwokerto, SPM Padang, SPM Tanjung Pinang
- d. Lembaga Pendidikan Pelayaran yang diselenggarakan oleh swasta (jenjang pendidikan akademi),misalnya: DJADJAT Jakarta, AMAN

JAYA Jakarta, AKPELNI Semarang, STIMART AMNI Semarang,
UHT Surabaya, AMNI Medan, AIPI Ujung Pandang

1.1.3 Tinjauan Khusus Proyek

Kabupaten Karimun merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau, yang berbatasan dengan Negara Singapura dan Negeri Jiran Malaysia, serta berdampingan dengan pusat pertumbuhan industri Batam dan Bintan. Kabupaten Karimun merupakan salah satu kabupaten baru di Provinsi Kepulauan Riau, yang berdasarkan UU RI No. 53 tahun 1999. Kabupaten ini sangat strategis menjadi lokasi untuk Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran karena aktivitas perhubungan di bidang kelautan yang tinggi di kabupaten ini dalam propinsi Kepulauan Riau dibandingkan propinsi lain di pulau Sumatera.

Kabupaten ini juga merupakan Kabupaten yang sedang mengalami pengembangan pembangunan khususnya pemanfaatan ruang yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam, sumber daya buatan, dan sumber daya manusia dengan tetap memperhatikan daya dukung, daya tampung, dan kelestarian lingkungan hidup. (Pemerintah Kabupaten Karimun, 2011).

Spesifikasi kampus pelayaran yang akan diangkat adalah kampus pelayaran dengan memberikan pelajaran yang menyesuaikan tuntutan lulusan sesuai dengan standart IMO. STIP di Karimun mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku dan ditentukan oleh Departemen Perhubungan dan disahkan oleh Peraturan Menteri Perhubungan no KM 20 Tahun 2010 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.

Berdasarkan KM 20 tahun 2010 (Dinas Perhubungan), dalam pelaksanaan tugas STIP melaksanakan tugas sebagai sekolah tinggi pelayaran, STIP menyelenggarakan fungsi sesuai kurikulum antara lain :

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi dan akademik ilmu pelayaran;
- b. pelaksanaan penelitian teknologi terapan di bidang ilmu Pelayaran;
- c. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

- d. pengelolaan perpustakaan, laboratorium, sarana dan prasarana serta penunjang lainnya;
- e. pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- f. pengelolaan keuangan dan administrasi umum, serta akademik;
- g. pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan intern; dan
- h. pelaksanaan pembinaan sikap mental dan moral serta kesamaptaaan.

Berdasarkan KM 20 tahun 2010 (Dinas Perhubungan) tentang Statuta STIP, pelaksanaan tugas STIP dalam penyelenggaraan pembelajaran STIP di Karimun terdiri atas :

- a. pembelajaran di kelas;
- b. praktikum simulator dan laboratorium;
- c. praktek laut (Prala) dan praktek darat (Prada);
- d. pembentukan fisik, moral dan mental, serta kesamaptaaan;
- e. ceramah atau kuliah umum;
- f. kunjungan lapangan;
- g. seminar *dan/atau* loka karya; dan
- h. penelitian dan pengabdian masyarakat.

Masih berdasarkan KM 20 tahun 2010 (Dinas Perhubungan) tentang Statuta STIP, pelaksanaan tugas STIP Jenis gelar darat yang dikeluarkan oleh STIP di Karimun meliputi :

- a. Ahli Pratama (AP) bagi lulusan Program Diploma I;
- b. Ahli Muda (AMa) bagi lulusan Program Diploma II;
- c. Ahli Madya (AMd) bagi lulusan Program Diploma III;
- d. Sarjana Sains Terapan (SST) bagi lulusan Program Diploma IV;
- e. Sarjana Pelayaran (S.Pel) bagi lulusan Program Strata 1;

Jenis gelar laut untuk Jurusan Nautika yang dikeluarkan oleh STIP di Karimun meliputi :

- a. Ahli Nautika Tingkat I (ANT I) dapat menjabat :
Nahkoda kapal dengan tak terbatas berat kapal dan alur pelayaran
- b. Ahli Nautika Tingkat II (ANT II) dapat menjabat:

- Mualim I/“*Chief Officer*” tak terbatas berat kapal dan pelayaran;
- c. Nakhoda/“*Master*” pada kapal kurang dari 5000 ton dengan pelayaran tak terbatas
 - d. Nakhoda/“*Master*” kapal kurang dari 7500 ton daerah pantai dan harus pengalaman sebagai Mualim I selama 2 tahun
 - e. Ahli Nautika Tingkat III (ANT III) dapat menjabat: Mualim I/“*Chief Officer*” max 3000 DWT

Menurut Mikael Jay (2012) selain gelar darat, lulusan STIP juga mendapatkan gelar laut untuk berlayar. Pembagian jenis gelar laut untuk program studi Teknik yang dikeluarkan oleh STIP di Karimun meliputi :

- a. Ahli Teknik Tingkat I (ATT I) dapat menjabat:
Kepala Kamar Mesin/“*Chief Engineer*” kapal tak terbatas pelayaran daerah pantai
- b. Ahli Teknik Tingkat II (ATT II) dapat menjabat:
Masinis I/“*Second Engineer*” kapal tak terbatas, dan Kepala Kamar Mesin/“*Chief Engineer*” dengan tenaga mesin kurang dari 3000 KW, pelayaran tak terbatas
- c. Ahli Teknik Tingkat III (ATT III) dapat menjabat:
Perwira Jaga (tak terbatas). Masinis I/“*Second Engineer*” dengan tenaga mesin kurang dari 3000 KW, pelayaran tak terbatas
- d. Kepala Kamar Mesin/“*Chief Engineer*” dengan tenaga mesin kurang dari 3000 KW daerah pantai harus pengalaman 2 tahun sebagai Masinis I

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Diklat Departemen Perhubungan no. SK 591/DL 002/DIKLAT/90 tahun 26 Maret 1990, membedakan kurikulum ini yaitu :

- a. Jurusan Nautika

Mata kuliah harus ditempuh sejumlah 157 sks. Prosentase kegiatan meliputi kegiatan pembelajaran teori 58,6% dan pembelajaran praktek 41,4%.

b. Jurusan Teknika

Mata kuliah yang harus ditempuh berjumlah 158 sks. Prosentase kegiatan meliputi kegiatan pembelajaran teori 66,24% dan pembelajaran praktek 33,76%.

c. Jurusan KTK

Mata kuliah yang harus ditempuh berjumlah 157 sks. Prosentase kegiatan meliputi kegiatan pembelajaran teori 59,87% dan pembelajaran praktek 40,13%.

Jurusan Nautika dan Teknika melaksanakan praktek berlayar (prala) pada semester V dan VI dan jurusan KTK melakukan proyek darat (prada) pada semester V dan VI.

Keberadaan lembaga pembelajaran pelayaran di Indonesia memang minim, terutama Sekolah Tinggi ataupun setingkat Perguruan Tinggi. Tinjauan proyek sejenis didapatkan dari PIP Semarang, STIP Jakarta, PIP Makkasar, APN Palembang, Akademi Maritim Yogyakarta, Akademi Pelayaran Djadajat, AKPELNI, dan STIMARTAMNI. Data yang muncul, tidak ada lembaga pembelajaran pelajaran di Propinsi Kepulauan Riau. Hanya tersedia Perguruan tinggi yang menyediakan program studi Perkapalan (UNIBA), dan program studi Kelautan (Universitas Karimun).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan Sekolah Pelayaran di Indonesia yang mumpuni hadir sebagai jawaban dari potensi kelautan Indonesia yang sangat tinggi. Pada perkembangannya terjadi pasang surut kemajuan karena beberapa penyebab yang ada di Indonesia. Berikut ini bagan yang menjelaskannya.



Wiji Nurhayat (2012) Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang secara demografis terdiri dari 17.506 pulau, panjang garis pantai lebih dari 80.570 km, luas laut teritorial sekitar 285.005 km, luas laut perairan ZEE sejumlah 2.692.762 km, luas perairan dalam pedalaman 2.012.392 km, dan luas daratan 2.012.402 dengan luas total perairan Indonesia adalah 5.877.879 km.

Dari data ini terlihat bahwa 2/3 wilayah Indonesia berupa perairan laut. Hal inilah yang membuat Indonesia menjadi Negara Kepulauan terbesar di dunia. Kekuatan ini yang menjadi potensi Indonesia sebagai Negara Maritim yang kuat.

Pada tahun 1921, sudah berdiri Sekolah Pelayaran di Makassar dan tahun 1951 berdiri sekolah pelayaran di Semarang. Kedua sekolah ini bukanlah sekolah resmi yang didirikan pemerintah, hanya sekolah untuk pembekalan pendidikan keilmuan pelayaran yang didirikan secara swadaya. Pada tahun 1957 lah secara

resmi pemerintah RI mendirikan AIP Jakarta (yang sekarang disebut STIP Jakarta) dengan standart dan ketentuan yang sudah diatur secara resmi.

Musibah KMP TAMPOMAS II pada tahun 1980 memberikan dampak yang sangat besar dalam industri pelayaran di Indonesia karena munculnya aturan pemerintah untuk Scrapping kapal. Kapal-kapal diatas usia 20 tahun harus dibesituakan, hal ini membuat banyak perusahaan yang gulung tikar dan semakin memperpuruk usaha perkapalan dan mempengaruhi bidang pelayaran.



Gambar I.5 : Tragedi Tampomas II

Sumber : Adminda (2012) dalam <http://pelayaran.net/kisah-heroik-capt-abdul-rivai-pada-tragedi-kapal-tampomas-ii/>

Kemajuan dunia pelayaran ditandai dengan pada tahun 1998-1999 lulusan STIP diakui setara dengan sarjana, yang sebelumnya hanya sama/ diakui setara dengan akademi. Dengan penetaraan ini maka ijazah darat perwira sekolah pelayaran mendapatkan gelar S1.

Pada tahun Tahun 2005 Pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden RI no 5 tahun 2005 tentang Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional, sehingga menimbulkan geliat besar peningkatan industri kapal dalam negeri sekaligus meningkatkan kebutuhan tenaga pelayaran dalam negeri. Instruksi presiden ini disebut juga asas Cabotage¹. Instruksi Presiden ini meningkatkan jumlah kapal laut nasional yang beroperasi di laut teritori Indonesia mencapai 10.784 unit ditahun 2012 padahal pada tahun 2005 jumlah kapal laut nasional yang beroprasi hanya 6.041 unit kapal. Peningkatan geliat industri kapal nasional sangat disayangkan tidak diikuti ketersediaan tenaga pelayaran yang mencukupi kebutuhan tenaga pelayaran dalam negeri. (Upi, 2012)

Berdasarkan pendapat M. Tahir Saleh dan Roni Yunianto (2012) secara umum, kebutuhan pelaut di Indonesia sekitar mencapai 14.000 orang. Dari 340.000 pelaut Indonesia, hanya 78.000 orang bekerja di luar negeri dan sisanya

¹ "ASAS CABOTAGE"[Berita], <http://indomaritimeinstitute.org/?p=1525>, 18 November 2011 memiliki makna bahwa setiap kapal yang berlayar di laut di perairan Indonesia harus berbenderakan Indonesia dan sekaligus meningkatkan tenaga kerja pelayaran dari dalam negeri.

262.000 orang bekerja didalam negeri. Semakin bertumbuh pesatnya industry pelayaran belum dibarengi ketersediaan sumber daya manusia.



Gambar I.6 : Aktivitas pelaut dan Gambar I.7 : Perwira Pelayaran

Sumber : APambudhy (2012) dalam

<http://foto.detik.com/readfoto/2012/10/25/223709/2073381/157/2/melihat-cara-kerja-nahkoda-kapal> dan : Kasman (2012) dalam <http://www.republika.co.id/berita/konsultasi/kewirausahaan/12/10/15/mbxfnc-tips-membuka-usaha-bagi-seorang-pelaut>

Secara khusus belum tersedianya Akademi Pelayaran dengan standar ijazah laut ANT3/ ATT3 dan ANT2/ ATT2 di Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau, walaupun kebutuhan jumlah tenaga pelayaran sangat tinggi baik untuk transportasi laut maupun untuk angkutan migas dan barang dalam dan luar negeri.

Di propinsi Kepulauan Riau sendiri hanya terdapat 3 SMK Pelayaran dengan lulusan ijazah ANT 4/ ATT4. Lulusan ini yang akan melanjutkan mengambil *shortcourse* ataupun peningkatan ijasan ANT3/ ATT3 harus dilakukan di STIP Jakarta, PIP Semarang, maupun PIP Makasar karena ketidak tersedianya fasilitas penunjang untuk pembelajaran setingkat ANT 3/ ATT3 di sekitar Kepri (Direktorat Perhubungan, tanpa tahun).

Propinsi Kepulauan Riau memiliki sekitar 1200 pulau kecil yang tersebar hingga Laut Cina Selatan dan diperlukan kapal-kapal berkapasitas sedang hingga besar untuk melayani kebutuhan warga pesisir. Kawasan Kepulauan Riau sangat menggantungkan hidup dari konektivitas antar pulau, transportasi laut juga sangat dibutuhkan untuk distribusi kebutuhan warga, sehingga sekaligus mengakibatkan perekonomian akan lebih hidup. Propinsi Kepri membutuhkan tambahan moda transportasi antar kabupaten sekaligus tenaga pelayaran untuk mengoprasionalkannya. (Tasrief Tarmizi, 2013)

Propinsi Kepulauan Riau juga merupakan area segitiga emas perdagangan yang diapit langsung oleh negara tetangga Malaysia dan Singapura, diperkuat oleh asas Cabotage maka kebutuhan tenaga pelayaran dalam negeri meningkat tinggi. Propinsi Kepulauan Riau merupakan propinsi nomer 1 dengan jumlah perusahaan Angkutan Laut (Pelayaran) terbanyak di Sumatra. (Dit LALA, 2007-2011)

Di Singapura dan Malaysia (1 jam perjalanan laut dari Pulau Karimun) terdapat antara lain: *Singapore Institute of Technology (SIT)*, *Singapore Polytechnic*, *Ngee Ann Polytechnic*, *Singapore Maritime Academy*, *Marina at Keppel Bay Sailing Academy*, *Akademi Laut Malaysia*, *Maritime Institute of Malaysia*, *Serawak Maritime Academy*. Keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Karimun tidak hanya memenuhi urgensi dari kebutuhan tenaga pelayaran, namun juga dapat mengimbangi fasilitas akademi-akademi pelayaran yang sudah ada di Singapura dan Malaysia karena letak STIP yang akan dibangun di Pulau Karimun. Kepulauan Riau sangat dekat dari kedua negara tersebut dan menjadi ikon pertama pengenalan pendidikan Pelayaran yang ada di Indonesia.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul pada proyek Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran berdasarkan masalah umum, fungsional, dan estetis antara lain :

a. Minimnya kampus pelayaran di Indonesia yang representatif

Minimnya kampus pelayaran yang dapat mewakili (merepresentasikan) lingkungan kerja kapal dalam lembaga pendidikan pelayaran yang memberi pembelajaran materi pendidikan dan mentalitas teruna. Kampus yang representatif adalah kampus yang bertandarisasi kurikulum dari Departemen Perhubungan (bersumber pada kompetensi yang diatur IMO) untuk ANT3/ATT3 dan ANT2/ATT2 seperti : STIP Jakarta, PIP Semarang, dan PIP Makasar. Kampus yang representatif ini juga menyediakan fasilitas untuk membiasakan Teruna hidup dalam dunia kerja sebagai pelaut yang handal.

Kurikulum yang berlaku dan diakui oleh IMO (International Maritime Organisation) kemudian dijabarkan dalam kebutuhan sarana pendidikan & sarana penunjang kehidupan perwira selama menuntut ilmu di

STIP di Karimun. Kurikulum yang dipaparkan oleh IMO merupakan panduan kemampuan khusus yang harus dipenuhi oleh masing-masing mata kuliah dan cara penyampaian mata kuliah tersebut. Kurikulum digunakan oleh kampus pelayaran yang mengeluarkan ijazah laut Internasional dan lulusnya akan bekerja di kapal-kapal internasional. Dari kurikulum ini maka kebutuhan fasilitas laboratorium, simulator, ruang kelas, kolam praktek, studi pemanfaatan teknologi, studi ruang penunjang dapat ditentukan secara pasti dan tepat.

b. Menghadirkan kampus Pelayaran dengan sifat khas Pelayaran di Indonesia

Minimnya kampus yang mengeksplorasi sifat-sifat khas pelayaran dan lingkungan studi. Kekhasan yang dimaksud adalah kampus yang mampu menampilkan fungsi bangunan yang dilingkupinya sekaligus memenuhi kebutuhan pemenuhan fungsi ruang yang dibutuhkan. Kampus pelayaran yang ada di Indonesia, baik kampus milik negara maupun swasta menggunakan bentukan bangunan yang kurang merepresentasikan pelayaran secara khas dan berbeda. Minimnya penelitiannya sifat khas dan bentukan menarik dari kapal dan unsur kelautan dapat menjadi penyebab minimnya eksplorasi desain kampus pelayaran yang ada di Indonesia.

c. Minimnya kampus yang peka terhadap alam sekitar

Kampus yang merupakan area pembelajaran seharusnya menghadirkan unsur lokalitas yang memberi pembelajaran hidup bagi generasi muda untuk paham mengenai makna-makna kekuatan lokal dan alam yang ada.

STIP Karimun yang menghadirkan kepekaan terhadap alam antara lain :

1. Ekologis, pemikiran ekologis ini sangat nampak dalam hampir semua rumah tradisional salah satunya adalah rumah tradisional Melayu. Untuk menampilkan kampus yang peka terhadap alam maka pemikiran ekologis yang dapat diterapkan antara lain :
 - a. Bangunan yang memanfaatkan energi terbarukan sebagai penunjang energi PLN yang ada, energi listrik terbarukan meliputi penggunaan panel surya seefektif mungkin

- b. Penggunaan material yang mudah didapatkan dari site, karena Pulau Karimun, Kepulauan Riau merupakan penghasil batu granit, dan batu pecahan untuk material beton (kualitas ekspor). Material tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik
- c. Pengolahan secara mandiri sampah, air (*grey water, black water, air kolam, dll*) sebagai bentuk pemikiran ekologis yang tanggap terhadap lingkungan.

2. Kekuatan site yang menjadi kekhasan area di mana bangunan akan ditempatkan. Kearifan lokasi yang khas akan menjadi kekuatan bangunan yang membedakan fungsi sama di lokasi berbeda. Kawasan Pulau Karimun sangat identik dengan unsur kelautan yang ada didalamnya. Sehingga pendekatan desain dengan waterfront dianggap paling dapat memperkuat kekhasan area dalam bangunan STIP Karimun dan membedakan bangunan ini dengan sekolah pelayaran lainnya di Indonesia.

1.2.3 Batasan / Fokus Kajian

Fokus kajian yang diprioritaskan dalam STIP di Karimun :

- a. Mendata secara lengkap fasilitas akademi khusus, akademi umum, dan fasilitas penunjang yang mampu membentuk kesiapan teruna menyerap ilmu selama proses pembelajaran dan kesiapan mentalitas untuk terjun dalam dunia pelayaran. Hubungan antara semua fasilitas ini harus terintegrasi dengan baik.
- b. Mendata hubungan dan organisasi ruang yang paling efektif untuk proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum STIP di Karimun dan data dari IMO berdasarkan pendekatan teori konfigurasi ruang.
- c. Memasukkan unsur ekologis dan pemberdayaan sumber listrik alternatif, pengolahan air, dan penataan bangunan yang juga memperhatikan pemikiran kearifan lokal.

- d. Mencari kekhasan site yang memperkuat kekhasan bangunan dan sehingga bukan merupakan bentuk prototype yang dapat di tempatkan di berbagai area berbeda.

1.2.4. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang dirangkum dari batasan / fokus kajian yang sudah dibahas diatas antara lain :

- a. Apa saja fasilitas akademi umum, akademi khusus, dan fasilitas penunjang lain yang mampu menjadikan kampus ini menampilkan kampus pelayaran yang menghasilkan pelaut yang berkompentensi sesuai dengan standar IMO?
- b. Bagaimanakah teori konfigurasi ruang mempengaruhi penghuni, kegiatan, dan organisasi ruang untuk efektifitas aktivitas pembelajaran?
- c. Unsur ekologis apa saja yang dapat dimasukkan dalam desain Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Karimun?
- d. Bagaimanakah memadukan pendekatan waterfront sebagai kekhasan lokasi dan memperkuat hubungan dengan alam di Pulau Karimun pada STIP di Karimun ini?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran di Karimun dijabarkan dalam beberapa pembahasan, antara lain :

- a. Munculnya suatu desain kampus (area pembelajaran) yang mampu menampilkan ciri khas kekhususan ilmu yang diajarkannya dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang khas sesuai dengan standar IMO (International Maritime Organisation) dan Statuta STIP KM 20 tahun 2010
- b. Menghadirkan alternatif desain kampus pelayaran yang diperkuat oleh sifat-sifat fungsi ruang akademi yang maksimal untuk pembelajaran pendidikan pelayaran.
- c. Menghadirkan penyelesaian desain kampus yang mampu menjawab hubungan dengan alam sehingga lokalitas sungguh tercipta sebagai kekuatan kekhasan bangunan.



Gambar 1.8 : Gambar Orintasi Kampus Pelayaran
Sumber : Analisa Pribadi

Sasaran pembahasan adalah kampus (lembaga pendidikan) yang khusus dan spesifik untuk pembelajaran ilmu pelayaran di pulau Karimun, Kabupaten Karimun, Propinsi Kepulauan Riau.

Dari sasaran pembahasan maka ditetapkan mafaat yang dapat diperoleh dari perancangan STIP di Karimun ini.

1.4 MANFAAT

Manfaat yang didapatkan dari Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran dibagi menjadi beberapa aspek. Berikut manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat untuk bidang Pelayaran di Karimun

Karimun merupakan pulau sebagai beranda maritim NKRI yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura dengan pangsa pasar bidang transportasi laut nasional maupun internasional yang sangat menjanjikan. Hubungan antar pulau untuk pemenuhan kebutuhan barang dan transportasi manusia yang paling utama melalui jalur laut maka kebutuhan tenaga kerja yang mumpuni dalam bidang ini tentunya sangat besar. Untuk pemenuhan tenaga pelayaran setara ANT3/ ATT3 di Karimun hanya dapat didapatkan dari lulusan sekolah pelayaran di luar Propinsi Kepulauan Riau seperti STIP Jakarta, ATP Palembang, PIP Semarang, dll. Dengan adanya kampus STIP di Karimun maka diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga pelayaran sekaligus mengoptimalkan putera-puteri daerah untuk bekerja bagi bidang pelayaran didaerahnya.

b. Manfaat untuk Indonesia

Setelah munculnya asas Cabotage tahun 2005 maka kebutuhan tenaga pelayaran dalam negeri yang sangat tinggi tidak diimbangi dengan penambahan kampus pelayaran di Indonesia. Keberadaan kampus yang menyediakan fasilitas laboratorium dan simulator yang lengkap sesuai dengan bidang spesifik yang diajarkan dibidang pelayaran pastinya akan meningkatkan munculnya tenaga-tenaga pelayaran yang berkualitas dan meningkat pula secara kuantitas. STIP Karimun menjadi jawaban pemenuhna tenaga pelayaran di negara Maritim terbesar di dunia ini.

c. Manfaat untuk masyarakat Pulau Karimun

Karimun yang sejak tahun 2008 menjadi pulau yang menarik investor terutama dalam bidang galangan kapal, industri kapal, offshore, shipyard, dan wisata perairan. Dengan keberadaan STIP di Karimun maka pulau ini akan semakin menampilkan ciri khas nya sebagai pulau yang terdepan dalam bidang pelayaran. Keberadaan STIP di Karimun juga mendorong geliat ekonomi karena mendorong munculnya usaha kecil dibidang rumah kos, toko perbelanjaan, fotokopi disekitar kawasan kampus. STIP di Karimun juga menjadi salah satu tujuan melanjutkan studi bagi lulusan SMA untuk bidang yang sangat spesifik dan mengurangi angka lulusan SMA yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena biaya studi yang tinggi karena harus dicapai diluar pulau.

d. Manfaat untuk bidang Arsitektur

Dengan adanya desain STIP di Karimun maka memunculkan kampus pelayaran yang dirancang secara baik, dan utuh, bukan kampus prototipe yang tidak menampilkan citra fungsi bangunan yang dilingkupinya. Bentuk-bentuk baru yang memaksimalkan pengolahan unsure pelayaran dalam desain arsitektural akan menambah kekhasan desain kampus terutama kampus yang memiliki fungsi spesifik.

1.5 KERANGKA PIKIR

Dengan adanya desain STIP di Karimun maka memunculkan kampus yang dirancang secara baik dan utuh, bukan kampus prototipe yang tidak menampilkan citra fungsi bangunan yang dilingkupinya. Bentuk-bentuk baru yang memaksimalkan pengolahan unsur pendidikan pelayaran dalam desain arsitektural akan menambah kekhasan desain kampus sekolah terutama kampus yang memiliki fungsi yang spesifik.

Dari pengamatan dan analisis mengenai potensi & permasalahan pelayaran yang ada di Indonesia maka didapatkanlah suatu fakta mengenai kebutuhan area studi Pelayaran untuk mendukung kebutuhan tenaga pelayaran terutama di dalam negeri. Judul Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran ditampilkan di Kabupaten Karimun dengan maksud menjawab kebutuhan secara khusus Kabupaten Karimun untuk

sebuah fungsi kampus pelayaran. Karimun juga menjadi representasi lokasi yang mampu menampilkan daya tarik unsur perairan yang dominan serta hubungan luar negeri yang erat sebagai Kabupaten Perbatasan. Dari latar belakang tersebut maka dilakukan pendataan permasalahan dominan yang akan diselesaikan oleh perancangan STIP Karimun ini. Permasalahan dominan yang ada dihubungkan dengan tujuan STIP Karimun didukung dengan studi pustaka dari diklat STIP Menteri Perhubungan, dan studi pemaksimalan citra bangunan untuk menjawab permasalahan dominan yang sudah ditentukan. Pendekatan lokasi dan pendekatan kebutuhan program ruang dikaitkan dengan konsep desain yang akan ditonjolkan sehingga penciptaan bentukan STIP Karimun yang menjawab kebutuhan fungsi sekolah pelayaran dapat tampil lebih khas, unik, dan menyumbang bentukan baru desain secara arsitektural. Pengembangan ide dan penyelesaian masalah dilakukan melalui penyusunan analisis dan LTP, skematik desain dan pengembangan desain yang menjawab persoalan yang sudah di analisis dibagian awal proses.

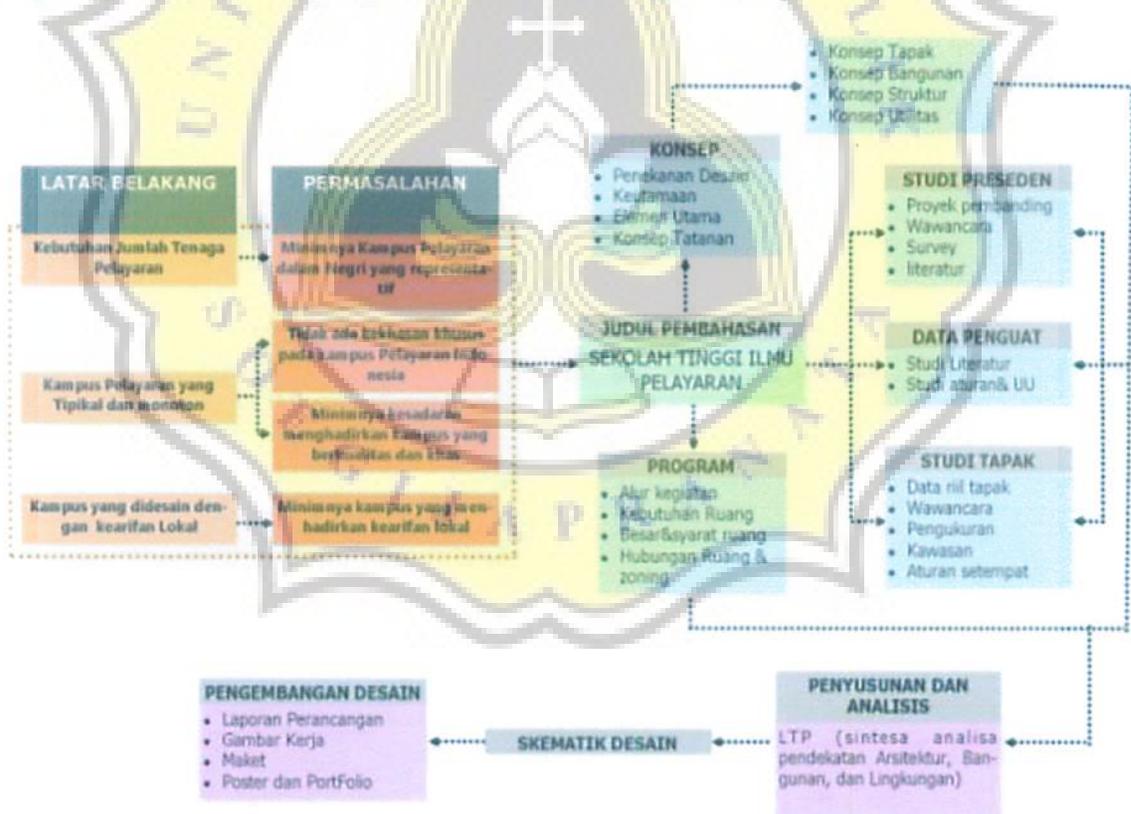


Diagram I.2 : Diagram Kerangka Pemikiran Proses Desain STIP Karimun
Sumber : analisa.pribadi

